

BAB III ANALISIS

III.1. Perluangan

III.1.1. Kebutuhan Ruang

Penjualan/ perdagangan memerlukan suatu tempat khusus untuk melakukan kegiatan tersebut. Dalam perdagangan diperlukan suatu promosi tersendiri. Dari makna kata promosi itu sendiri, pada sebuah tempat promosi diperlukan bukti nyata yang dapat diperlihatkan kepada konsumen, agar konsumen tahu, dapat memilih dan yakin pada produk yang dia pilih. Selain itu juga perlu sekiranya menunjukkan proses pembuatan sebagai penarik perhatian bagi calon konsumen.

Kebutuhan ruang didasarkan pada kegiatan yang dilakukan dan dialami oleh pelaku kegiatan.

Tabel.III.1. Kebutuhan ruang berdasar kegiatan

Pelaku	Kegiatan	Ruang	Pengelompokan
A. Pengunjung	a. Parkir	- Parkir	- Publik
	b. Membeli, pemesanan, melihat koleksi	- Galeri penjualan	- Publik
		- R. informasi	- Publik
	c. Melihat pameran	- R. pameran	- Publik
	d. Melihat peragaan	- R. peragaan	- Publik
	e. Memilih ruang yang diinginkan	- Hall	- Publik
	f. Sholat	- Musholla	- Servis
g. Lavatory	- Toilet	- Servis	
B. Pengrajin	a. Parkir	- Parkir	- Publik
	b. Mengikuti pameran	- R. pameran	- Publik
	c. Memperagakan proses produksi	- R. peragaan	- Publik
	d. Menyerahkan produk dan bahan baku	- Loading dok	- Servis
- Gudang		- Privat	

	e. Memilih ruang	- Hall	- Publik
	f. Sholat	- Musholla	- Servis
	g. Lavatory	- Toilet	- Servis
C. Pengelola	a. Parkir	- Parkir	- Publik
	b. Menjual	- Galeri penjualan	- Publik
		- R. informasi	- Publik
		- Kantor	- Privat
	c. Administrasi	▪ R. pimpinan	- Privat
		▪ R. sekretareis	- Privat
		▪ R. bendahara	- Privat
		▪ R. karyawan	- Privat
		▪ R. rapat	- Privat
		▪ R. tamu	- Privat
		▪ R. penerimaan	- Privat
	d. Penerimaan	- Loading dok	- Servis
		- Gudang	- Servis
	e. Oprasional	- R. MEE	- Servis
	f. Sholat	- Musholla	- Servis
	g. Lavatory	- Toilet	- Servis
h. Keamanan	- Pos keamanan	- Servis	

(sumber: analisis)

III.1.2. Besaran Ruang

Ruang sangat dipengaruhi oleh ukuran dari alat-alat yang terlibat dalam aktifitasnya. Dengan demikian, maka yang akan kita dapatkan dalam memenuhi kebutuhan ruang gerak dari aktifitas kita adalah suatu batasan berupa jarak, dimensi pada kondisi minimal hingga maksimal sebagai standar bahwa aktifitas tersebut dapat diselenggarakan dengan kecil kemungkinan gangguan akibat terlalu sempit ruang gerak atau mungkin terlalu berlebihan.

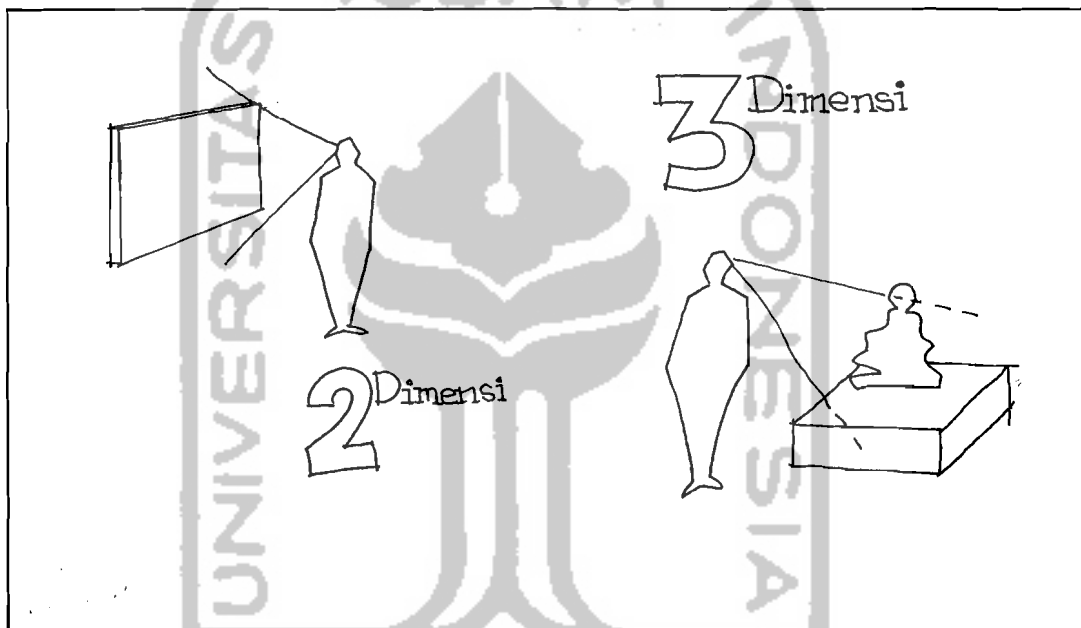
Besaran ruang didasarkan pada material pengisi ruang dan sirkulasi yang ditampung pada pusat promosi kerajinan ini. Perhitungan dimensi barang dapat dihitung ke dalam kelompok-kelompok secara garis besar/ global.

A. Ruang Galeri Penjualan

Galeri penjualan merupakan ruang inti dalam pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini. Di dalam galeri penjualan berisikan contoh produk kerajinan berdasar jenis dan model produk.

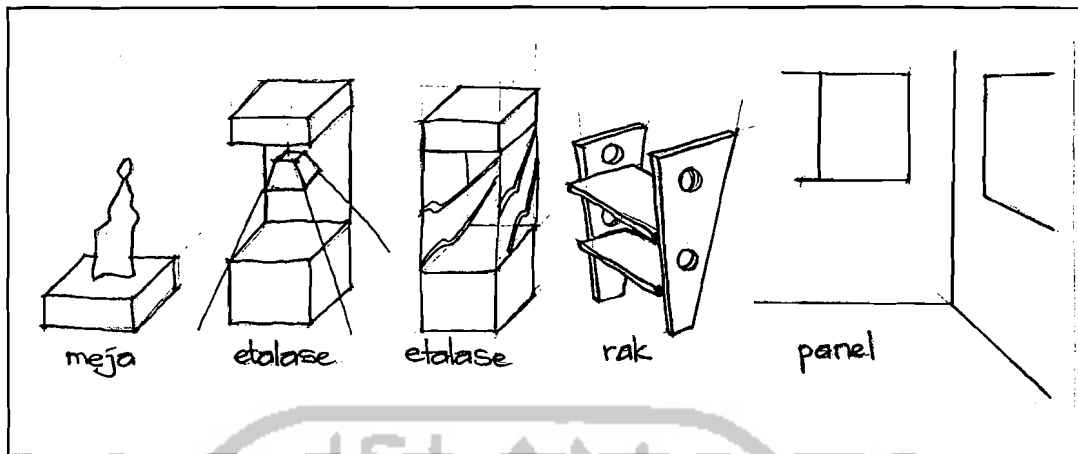
Penyajian barang dapat dilakukan dengan beberapa cara sesuai sifat dan karakter yang menarik dari barang yang akan disajikan tersebut. Cara penyajian ada 2 jenis yaitu:

- secara 2 dimensi
- secara 3 dimensi



Gb.III.1 Cara penyajian menurut dimensi pandangan (sumber: analisis)

Penyajian barang secara 3 dimensi digunakan beberapa model, yaitu meja kecil (box), etalase khusus lampu, etalase dan juga rak susun 2 lapis vertikal. Masing-masing model menggunakan modul $40 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} = 0,16 \text{ m}^2$, sedangkan untuk penyajian secara 2 dimensi menggunakan panel dinding dengan modul $3 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} = 0,012 \text{ m}^2$. Ukuran modul menggunakan dimensi dari ubin yang digunakan dalam ruangan.



Gb.III.2. macam cara penyajian barang (sumber analisis)

Luas lantai tetap galeri penjualan adalah jumlah dari luas lantai display, karyawan layan, ruang kasir dan penitipan barang membutuhkan luasan lantai $155,72 \text{ m}^2$

Daya tampung bangunan didasarkan pada jumlah pengunjung pameran pembangunan tahunan selama 7 hari di Kabupaten Kudus. Menurut data dari BPS Kabupaten Kudus pada tahun 1994 (1486), 1995 (1509), 1996 (1568) dan 1997 (1610) yaitu dengan daya tampung 163 orang dan memerlukan luasan $213,53 \text{ m}^2$.

Luas total adalah jumlah dari luas tetap, daya tampung dan ditambah sirkulasi (diasumsikan 30%), dimensi manusia berdasarkan data arsitek jilid 1.

Jadi luas total galeri penjualan: $155,72 + 213,53 + 30\% = 480,025 \text{ m}^2$

Untuk mempermudah perhitungan dibulatkan menjadi 490 m^2

B. R. peragaan

Ruang peragaan merupakan ruangan khusus untuk menunjukkan peragaan proses produksi dari kerajinan yang memungkinkan untuk dilakukan. Jenis kerajinan tersebut adalah:

- Bordir
- Bubut & ukir kayu
- Keramik
- Ayaman

- Logam (lencana)
- Kulit

daya tampung r. peraga sama dengan pengunjung keseluruhan = 163

$$(163 \times 1,31 \text{ m}^2) + 20 \% = 613 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas ruang peragaan total adalah } 613 \text{ m}^2 + 122 \text{ m}^2 = 735 \text{ m}^2$$

C. Kantor

Ruang-ruang dalam kantor adalah

- R. Pimpinan
- R. Wakil
- R. Sekretaris
- R. Bendahara
- R. Kepala T.U.
- R. Rapat
- R. Tamu

Daya tampung kantor 48 orang, luas total kantor 82 m²

$$\text{Assumsi sirkulasi } 20 \%, 82 \text{ m}^2 + 20 \% = 98,4 \text{ m}^2, \text{ pembulatan} = 100 \text{ m}^2$$

D. Parkir

Area parkir merupakan parkir khusus pengunjung dan karyawan pusat promosi produk kerajinan Kudus saja. Area parkir terdiri dari parkir bus, mobil dan sepeda motor. Luas area parkir di dasarkan pada jumlah pengunjung dan karyawan.

Pengelola 90 orang

Pengunjung 163 orang

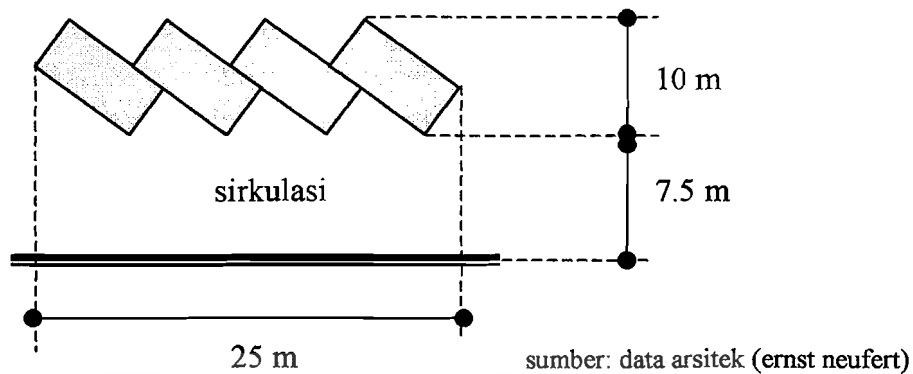
Standart berdasar data arsitek jilid 2

✓ Bus

daya tampung bus @ 50 orang

$$163 : 50 = 3,26 \longrightarrow 4 \text{ bus, standar @ } 3,5 \text{ m} \times 11 \text{ m} = 38,5 \text{ m}^2$$

parkir 45⁰



Parkir bus adalah $(10 \text{ m} + 7,5 \text{ m}) \times 25 \text{ m} = 437,5 \text{ m}^2$, pembulatan = 438 m^2

✓ Mobil

Daya tampung mobil @ 5 orang

Pengunjung:

$163 : 5 = 32,6$ → 33 mobil, standar ruang parkir termasuk untuk berputar =
 $34 \text{ m}^2 / \text{mobil}$
 $33 \times 34 \text{ m}^2 = 1122 \text{ m}^2$

Pengelola:

$90 : 5 = 18$ → 18 mobil, standar ruang parkir termasuk untuk berputar
 $34 \text{ m}^2 / \text{mobil}$
 $18 \times 34 \text{ m}^2 = 612 \text{ m}^2$

✓ Sepeda motor

Daya tampung motor @ 2 orang

Pengunjung:

$163 : 2 = 81,5$ → 82 motor, standar @ $2 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 1 \text{ m}^2$
 $82 \times 1 = 82 \text{ m}^2$
 $82 \text{ m}^2 + 100 \% = 164 \text{ m}^2$

Pengelola:

$$90 : 2 = 45 \longrightarrow 45 \text{ motor, standar @ } 2 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 1 \text{ m}^2$$

$$45 \times 1 = 45 \text{ m}^2$$

$$45 \text{ m}^2 + 100 \% = 90 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas parkir total } 438 \text{ m}^2 + 1122 \text{ m}^2 + 612 \text{ m}^2 + 164 \text{ m}^2 + 90 \text{ m}^2 = 2426 \text{ m}^2$$

Dari perhitungan diatas maka dapat ditentukan bahwa, besaran ruang untuk kebutuhan ruang pada proyek yaitu:

Tabel III.2. Besaran ruang

Kelompok ruang	Ruang	Standart m ²	Kapasitas	Besaran m ²
A. Publik	1. R. peragaan			
	- Bordir	12	1 rg	
	- Bubut & ukir kayu	24	1 rg	
	- Keramik	10	1 rg	
	- Ayaman	12	1 rg	
	- Logam (lencana)	10	1 rg	
	- Kulit	22	1 rg	
	Luas total + sirkulasi	-	3 rg	735
	2. Galeri penjualan	-	2 rg	490
	3. Hall & R. Informasi	-	1 rg	230
B. Privat	4. Parkir			
	- Bus	38,5 m ²	4 bus	438
	- Mobil pengunjung		33 mobil	1122
	- Mobil pengelola		18 mobil	612
		34 m ²		
	- Motor pengunjung		82 motor	164
	- Motor pengelola		45 motor	90
	1 m ²			
	1. Kantor			

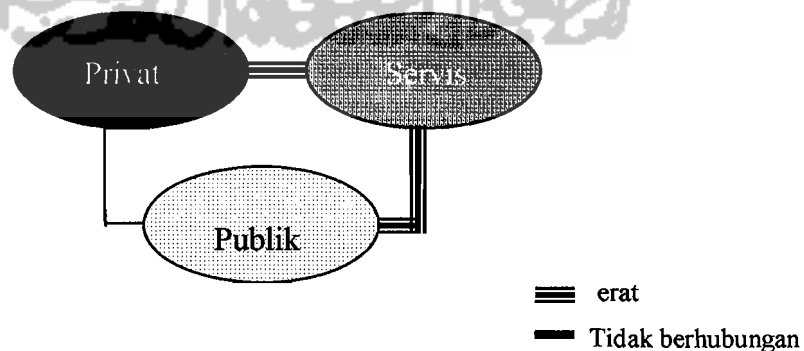
- R. Pimpinan	12	1 rg	12
- R. Wakil	12	1 rg	12
- R. Sekretaris	16	1 rg	16
- R. Bendahara	9	1 rg	9
- R. Kepala T.U.	12	1 rg	12
- R. Rapat	12	1 rg	12
- R. Tamu	9	1 rg	9
2. Gudang	10 x10	2 rg	200
3. R. penerimaan	9	1 rg	9

C. Servis	1. Musholla	0,75	Diasumsi Kan 90	68
	2. Tempat wudlu	1,2	Diasumsikan 10 kran	12
	3. Loading dok	17,5 x 16	1 rg	280
	4. MEE	16,8 x 25,2	1 rg	424
	5. Toilet	3	12 rg	36
	6. Pos keamanan	4	3 rg	12
				Total

KDB 60% = 4994 m², Open space 40 % = 3330 m²
 total site yang dibutuhkan 4994 m² + 3330 m² = 8324 m²
 (Sumber: analisis)

III.4.3. Hubungan ruang

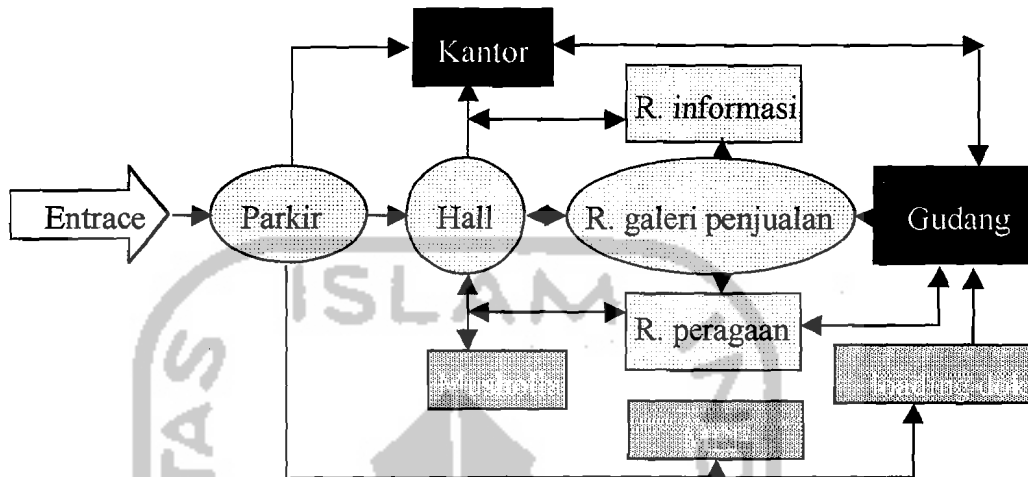
Hubungan ruang didasarkan pada sifat dan kegunaan ruang serta kedekatan hubungan antar ruang.



skema.III.1. Hubungan ruang (sumber:analisis)

III.4.4. Sirkulasi Ruang

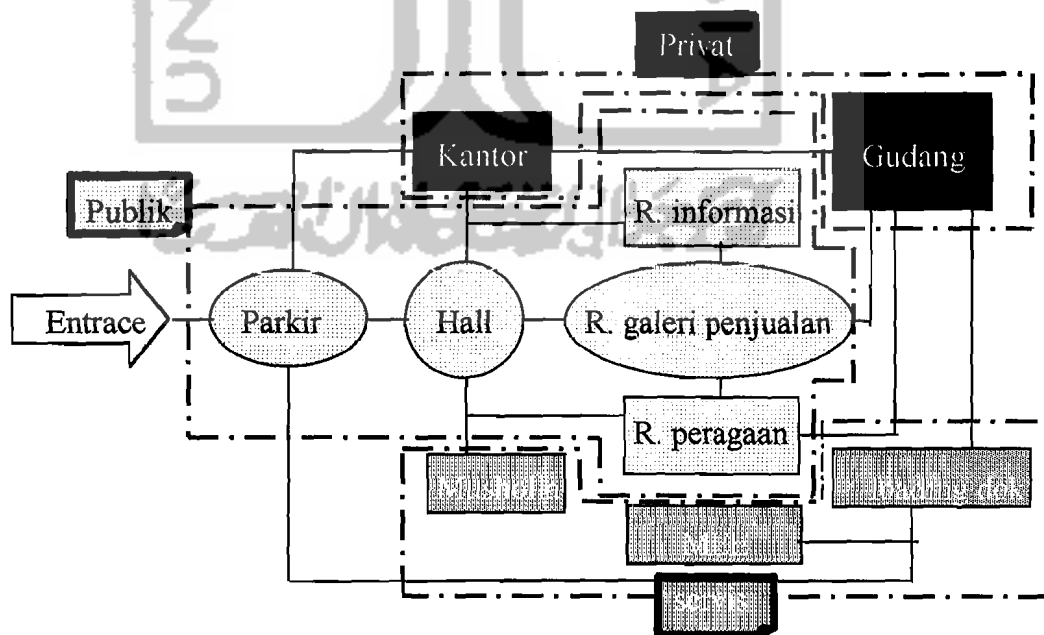
Sirkulasi ruang adalah didasarkan pada semua sirkulasi yang terjadi antar ruang pada saat kegiatan berlangsung pada bangunan tersebut.



Skema .III.2. Sirkulasi kegiatan (Sumber: analisis)

III.4.5. Organisasi Ruang

Organisasi ruang ditentukan oleh spesifikasi kelompok ruang dan kegiatan, sirkulasi serta hubungan ruang.



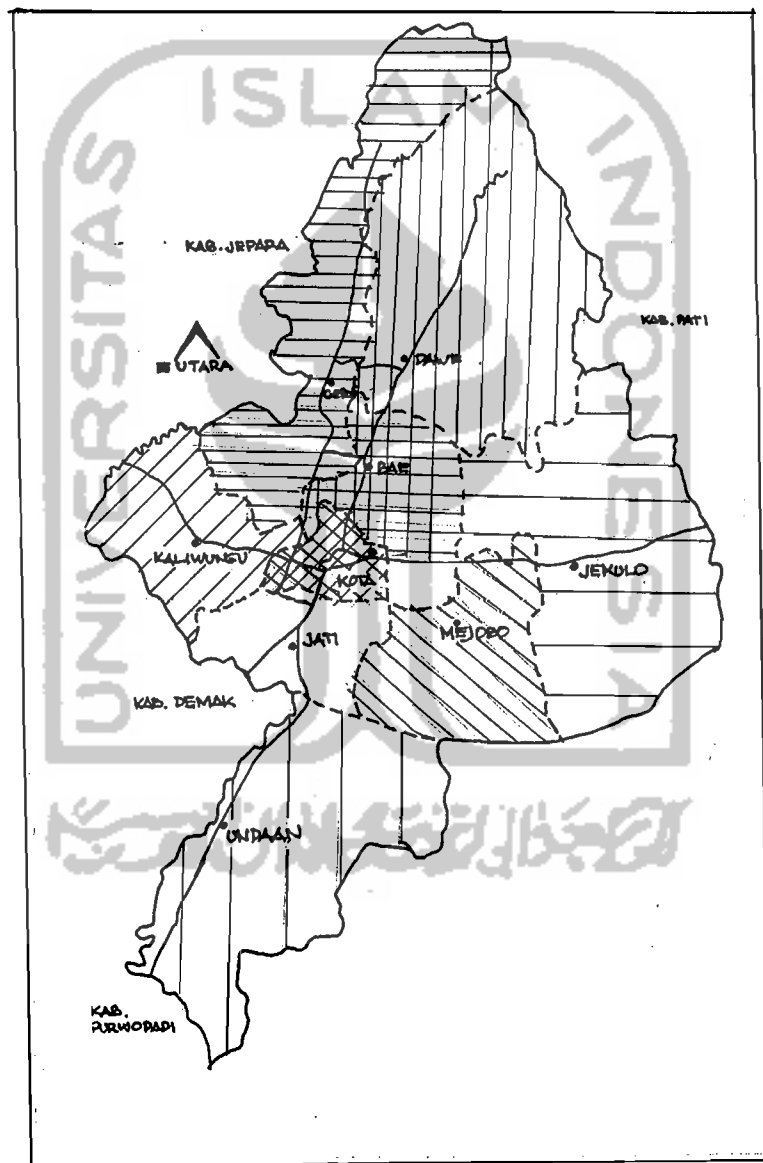
Skema III.3. Organisasi ruang (Sumber: analisis)

III.2. Pemilihan Lokasi dan Site

III.2.1. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi dilakukan dalam lingkup Kabupten Kudus. Hal-hal yang dipergunakan sebagai dasar-dasar pertimbangan pemilihan lokasi adalah:

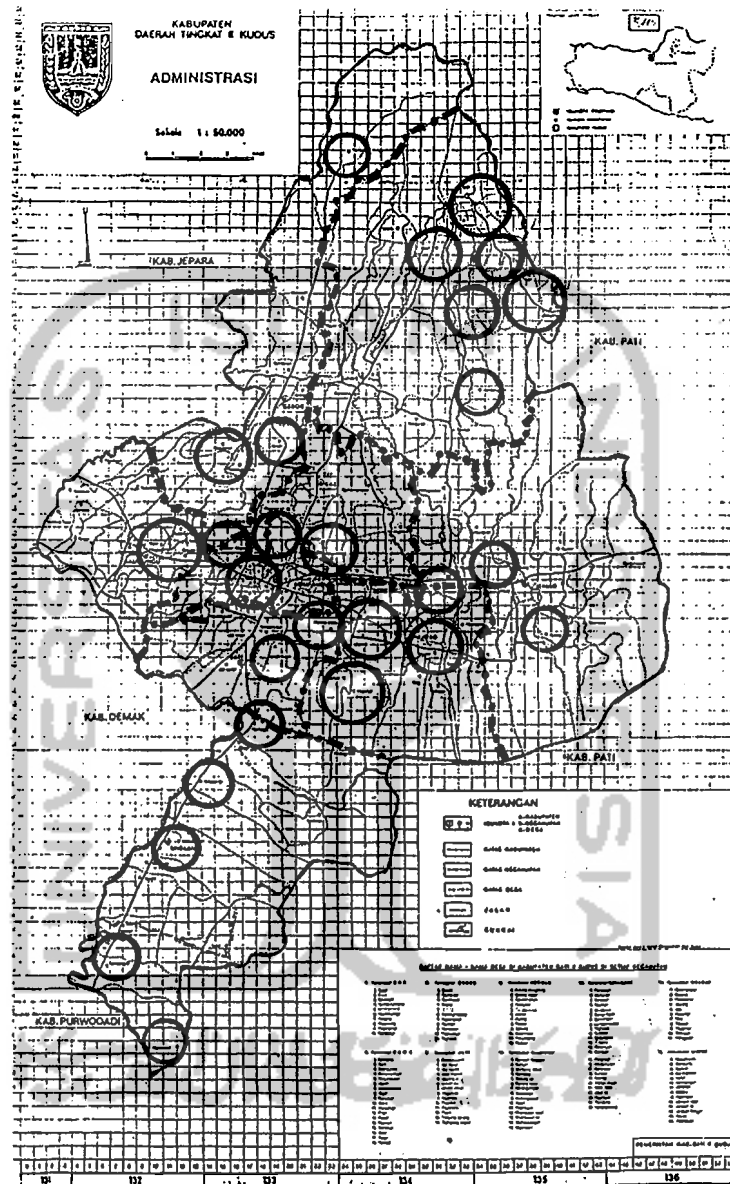
1. Sebaran produsen
2. Fasilitas daerah



Gb. III.3. Kecamatan di Kabupaten Kudus (sumber: BPN Kab. Kudus)

3. Sebaran produsen

Pertimbangan terhadap titik-titik sebaran produsen kerajinan seluruh Kabupaten Kudus.

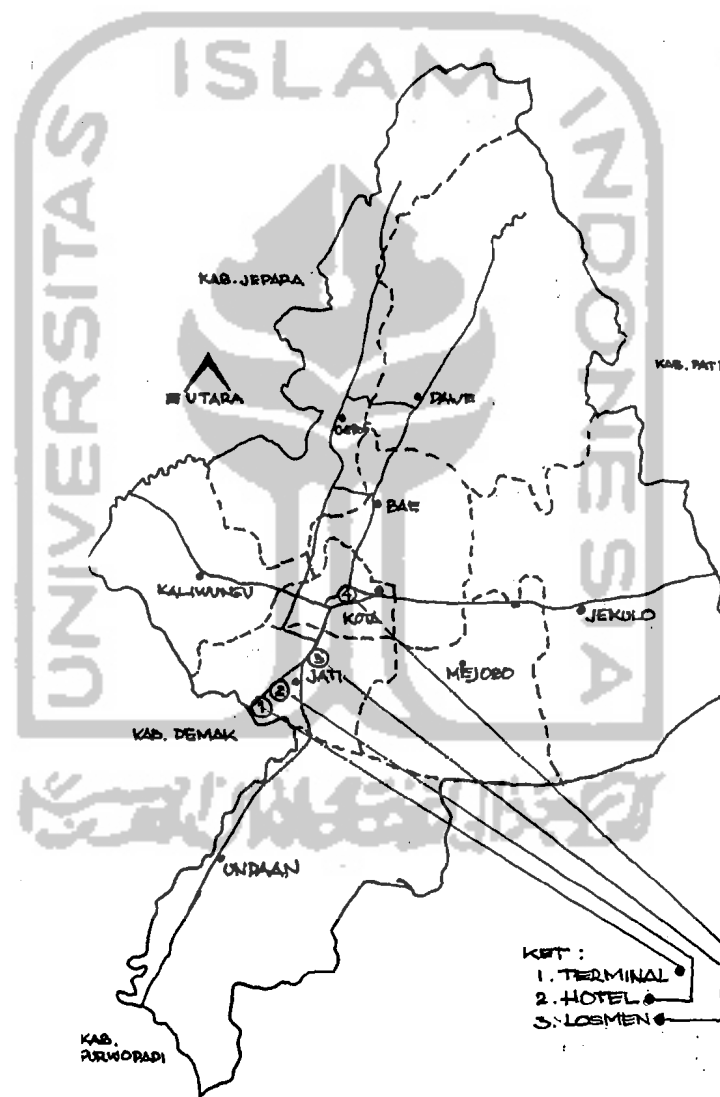


Gb. III.4. Peta sebaran produsen kerajinan (sumber: Pemda Kab. Kudus)

Berdasarkan sebaran produsen kerajinan yang ada di Kabupaten Kudus ini, maka dapat dirumuskan agar lokasi pusat promosi kerajinan ini dilokasikan pada tempat yang relatif seimbang yaitu kurang lebih di tengah-tengah di antara titik-titik sebaran tersebut agar dapat melayani semua pengrajin yang ada secara merata.

4. Fasilitas daerah

Kelangsungan suatu kegiatan dalam sebuah kabupaten dipengaruhi oleh keberadaan dan jarak dari fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan tersebut yang ada di kabupaten tersebut. Fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan promosi produk kerajinan adalah terminal antar kota dan hotel atau penginapan, dikarenakan pusat promosi kerajinan ini terutama ditujukan untuk calon konsumen dari luar kota.



Gb.III.5. Fasilitas daerah di Kabupaten Kudus (sumber: lapangan)

Tabel.III.3. pemilihan site

	Kecamatan								
	Kota	Jati	Mejubo	Dawe	Jekulo	Bae	Gebog	Kaliwu	Undaan
Titik sebaran produsen	●	●	●	○	○	○	○	○	○
Ketersediaan fasilitas	○	●	○	○	○	○	○	○	○

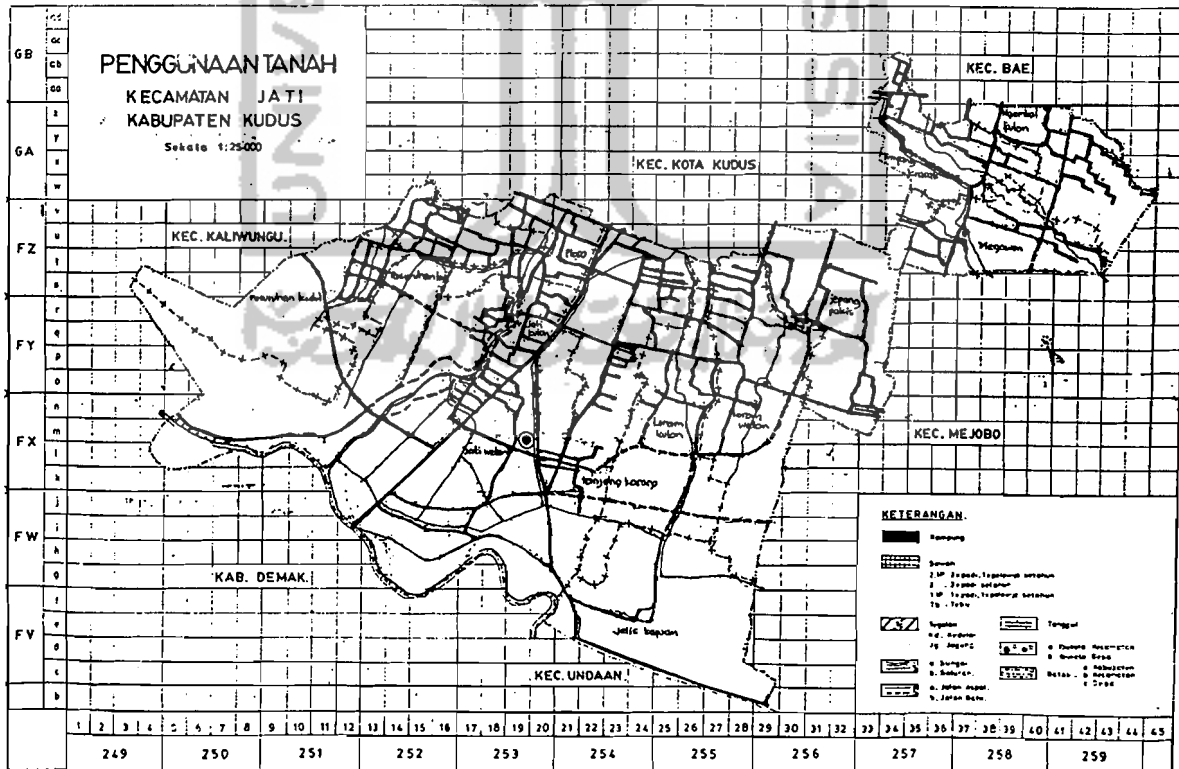
● Terpenuhi ○ Tidak terpenuhi (sumber: analisis)

Dari analisis pemilihan lokasi tingkat kabupaten per kecamatan dapat di ambil keputusan bahwa lokasi terletak di Kecamatan Jati.

III.2.2. Pemilihan Site

Pemilihan site dilakukan dengan didasarkan pada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan keberlangsungan kegiatan tersebut. Dasar-dasar itu adalah:

1. Sebaran produsen
2. Jalan utama
3. Jalur wisata
4. Ketersediaan lahan



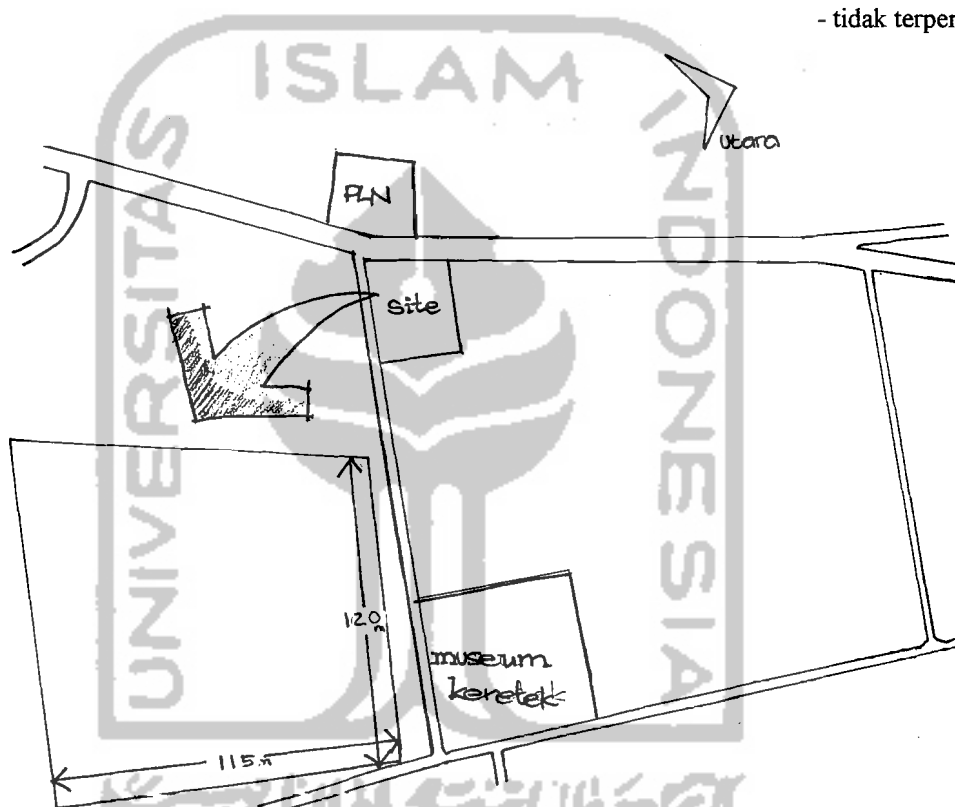
Gb.III.6. Kecamatan Jati (sumber: BPN Kab. Kudus)

Tabel III.4. pemilihan site

	Alternatif A	Alternatif B	Alternatif C
Sebaran produsen	+	+	-
Jalan utama	+	-	+
Jalur wisata	+	-	+
Ketersediaan lahan	+	+	+

(Sumber: analisis)

+ terpenuhi
- tidak terpenuhi



Gb.III.8 Peta site terpilih (sumber: analisis)

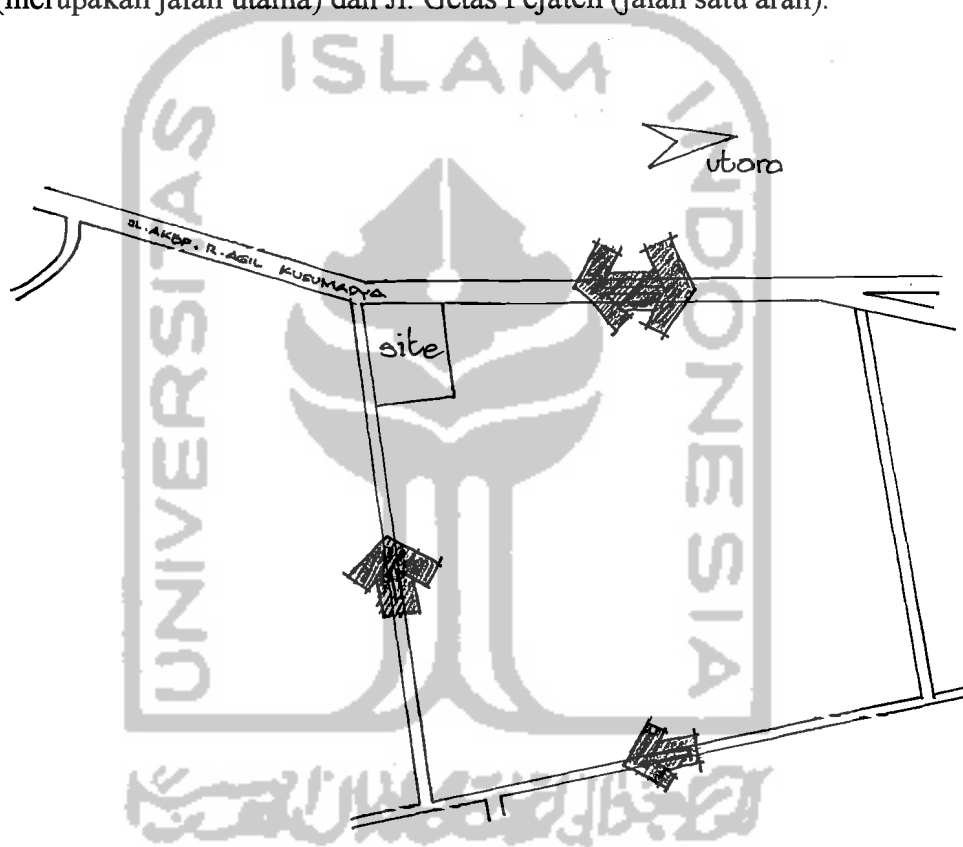
III.3. Pencapaian

Pencapaian yang dimaksud di sini adalah pencapaian ke site terutama dari luar Kabupaten Kudus. Untuk menuju lokasi site dapat ditempuh melalui jalan darat dengan berbagai cara dan beberapa jalur. Moda jalan yang dapat dipergunakan adalah dengan menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum.

III.3.1. Kendaraan Pribadi

Penggunaan kendaraan pribadi dapat melalui semua jalur seperti digambarkan pada peta di bawah ini yaitu:

- Untuk kendaraan dari arah selatan, utara dan barat Kabupaten Kudus dapat melalui Jl. AKBP. R. Agil Kusumadya yang merupakan jalan dua arah (jalan utama).
- Untuk kendaraan dari arah timur dapat melalui Jl. AKBP. R. Agil Kusumadya (merupakan jalan utama) dan Jl. Getas Pejaten (jalan satu arah).



Gb.III.9. Peta jalan (sumber:analisa)

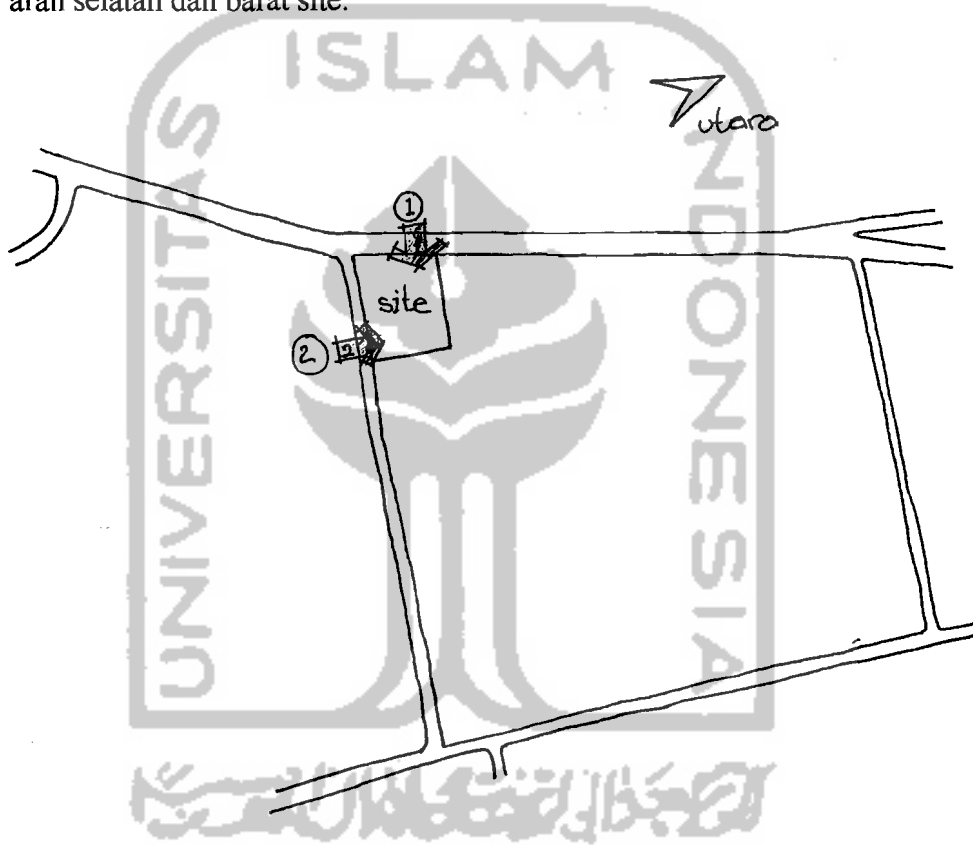
III.3.2. Kendaraan Umum

Pengguna kendaraan umum dari dalam kota dapat menggunakan semua jalur angkutan kota, sedangkan dari luar kota yang masih dalam lingkup kabupaten dapat menggunakan angkutan pedesaan, kemudian diteruskan dengan menggunakan semua jalur angkutan kota.

Pengguna kendaraan umum dari luar lingkup Kabupaten Kudus dapat menggunakan bus antar kota kemudian transit di terminal Kabupaten Kudus dan dilanjutkan dengan menggunakan angkutan kota semua jalur.

III.4. Sirkulasi

Sirkulasi menuju site merupakan pintu utama untuk masuk ke dalam site. Hal ini adalah dapat menggunakan mempertimbangkan 2 alternatif pilihan yaitu dari arah selatan dan barat site.



Gb.III.10. Peta alternatif jalan masuk ke site (sumber: analisis)

Tabel III. 5. Alternatif entrance

	Dari selatan	Dari barat
Orientasi thd jalan utama	○	●
Kemudahan pencapaian	◉	●

○ Tidak terpenuhi ◉ Kurang ● Terpenuhi

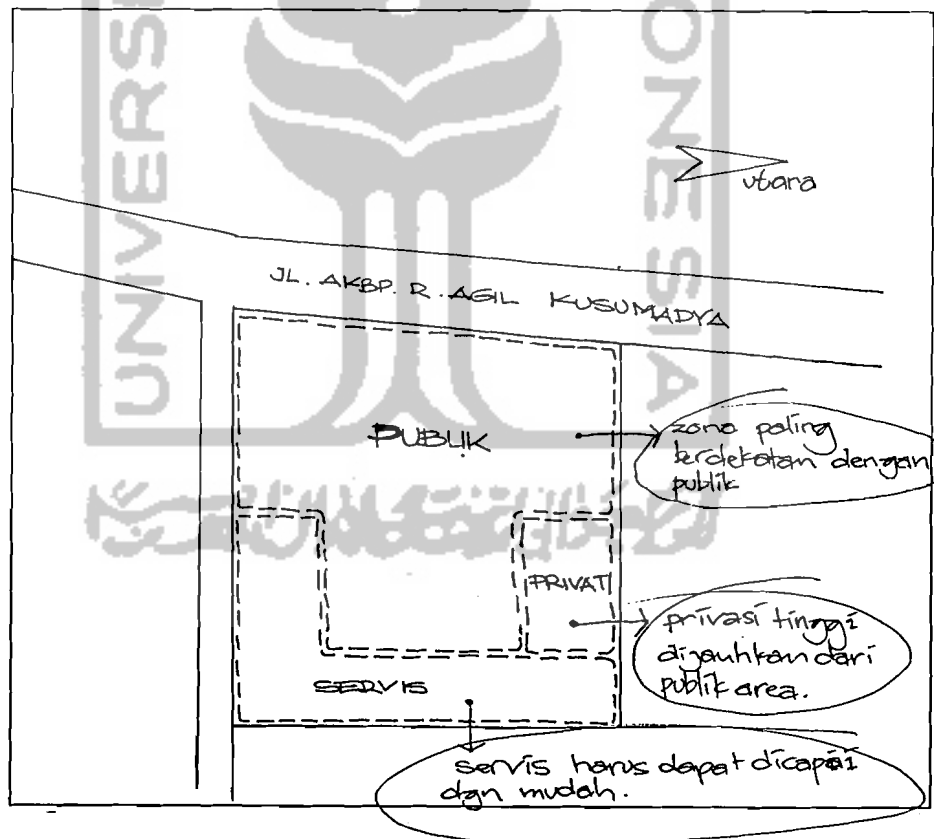
(Sumber: analisis)



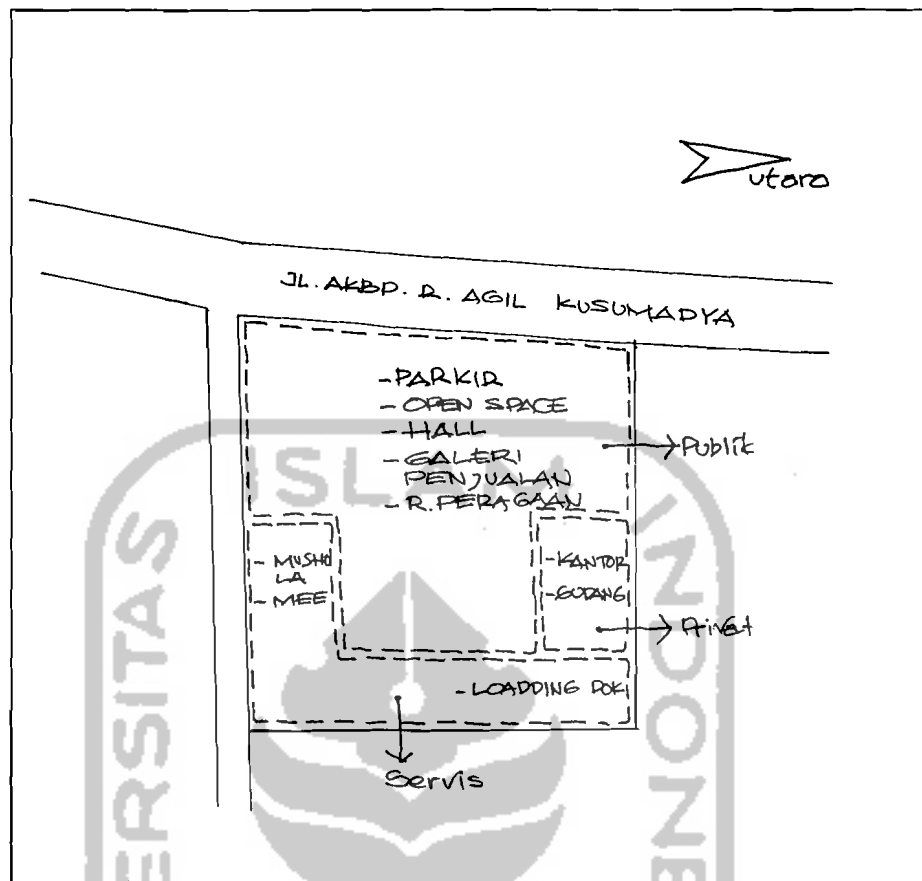
Dari hasil analisis tersebut di atas dapat ditentukan bahwa pintu utama terdapat pada sisi barat site.

III.5. Zoning

Penzoningan dipengaruhi oleh sifat dari kelompok ruang itu sendiri yang diaplikasikan ke dalam site dan pencapaian dari luar site. Alasan penentuan zoning adalah berdasar tingkat sifat keprivasian dari zona luar, yaitu di sini berupa jalan ke arah site bagian dalam. Zona paling adalah zona yang paling berhubungan dengan publik maka digunakan sebagai zona publik, zona privat diletakkan pada zona yang mempunyai privasi paling tinggi yaitu paling dalam. Servis diletakkan pada daerah yang dapat dijangkau oleh semua zona untuk melayani semuanya.



Gb III.11. zoning pada site (sumber: analisis)



Gb III.12. Penzoningan site dengan ruang (sumber: analisis)

III.6. Tata Massa

Tata massa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara yaitu :

- A. sirkulasi
- B. orientasi

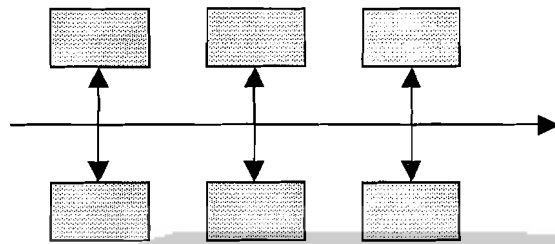
A. Sirkulasi

Tipe-tipe sirkulasi²⁵:

1. Sirkulasi primer, yaitu sirkulasi seseorang dalam menikmati objek dalam ruang maupun antar ruang. Hal ini memungkinkan pengunjung melihat secara keseluruhan dan memilih ruang yang disukai/diinginkan., membentuk kesamaan aksesibilitas tiap ruang.

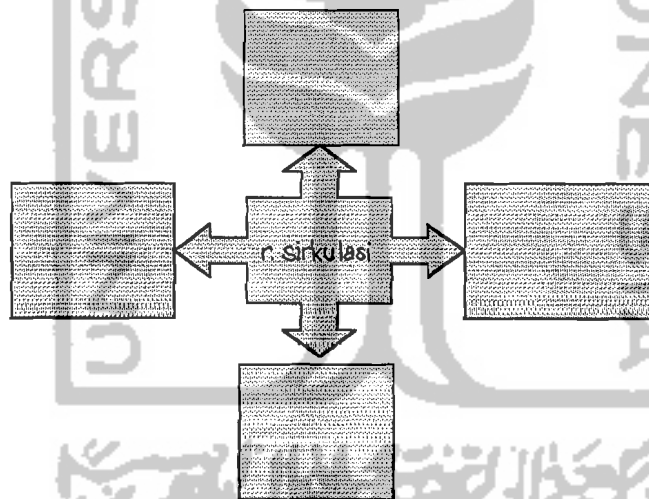
Sirkulasi yang dipergunakan dalam proyek ini adalah:

a. Sirkulasi dari koridor ke ruang pameran



Skema III.4. Sirkulasi dari koridor ke ruang pameran

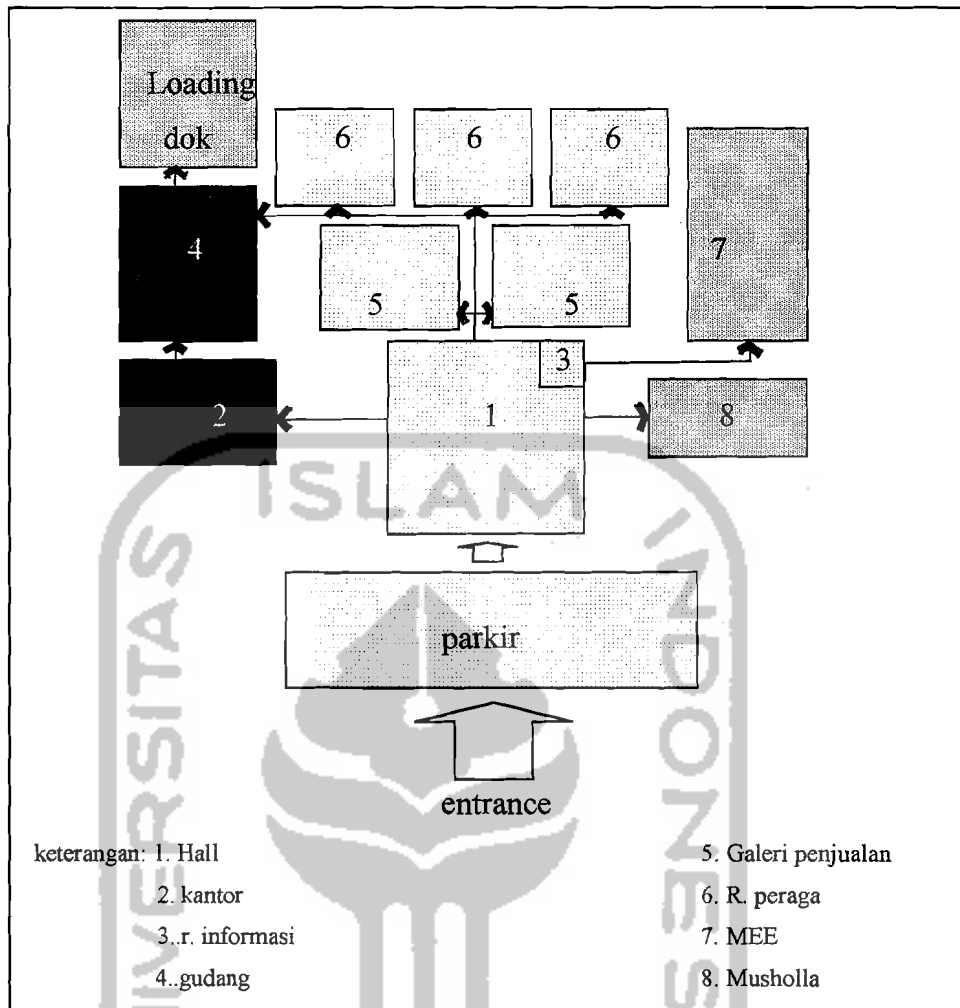
b. Sirkulasi dari pusat ke ruang



Skema III.5. Sirkulasi dari pusat ke ruang

Sistem ini dipilih karena sistem ini merupakan sistem yang paling sesuai dengan analisa sirkulasi kegiatan untuk ruang luar.

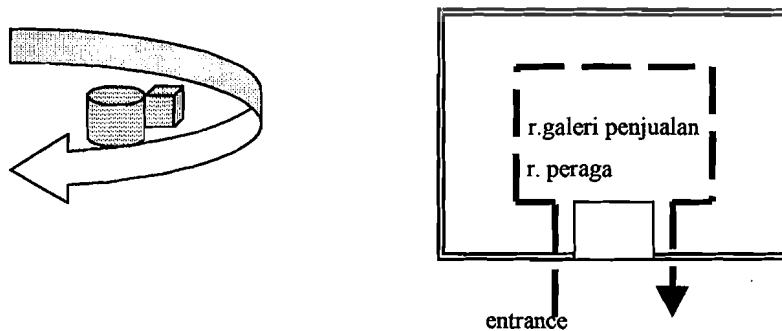
²⁵ Kim w. Todd, tapak ruang dan struktur Intermatra, bandung 1987



skema III.6. Sirkulasi pada site (sumber: analisis)

5. Tipe sekunder

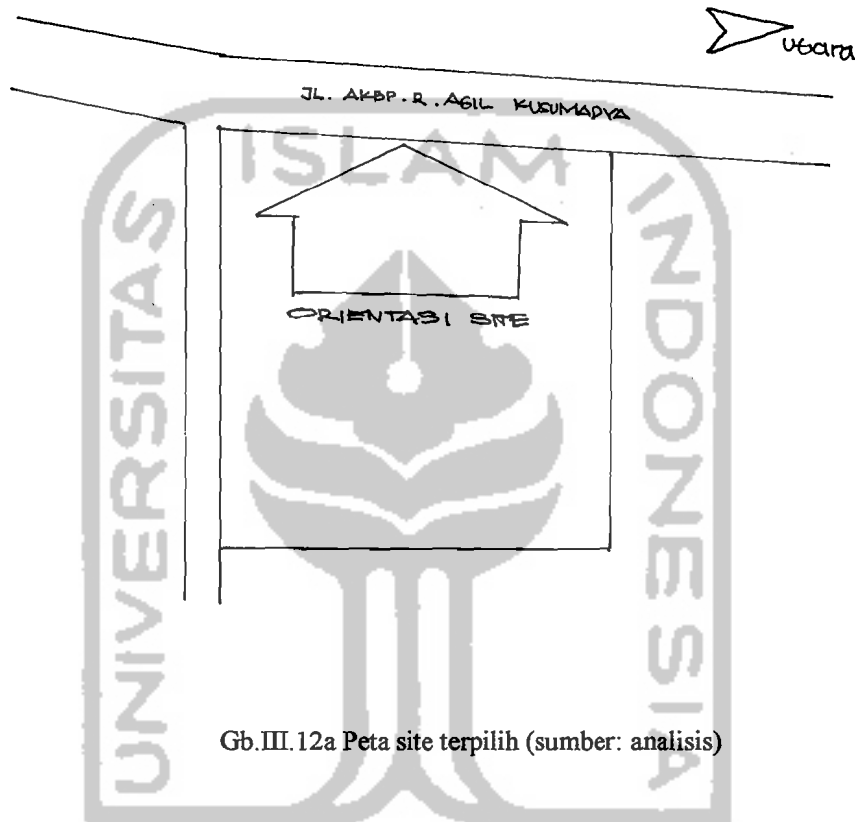
Pengunjung mengamati objek dalam ruang. Sirkulasi ini sangat berhubungan dengan wujud dan penataan dari objek yang diminati.



Skema III.7. Sirkulasi ruang dalam (sumber: analisis)

B. Orientasi

Orientasi site diarahkan pada jalan raya, karena jalan raya merupakan aksis utama menuju ke site bangunan.



III.7. Bentuk dan Penampilan Bangunan

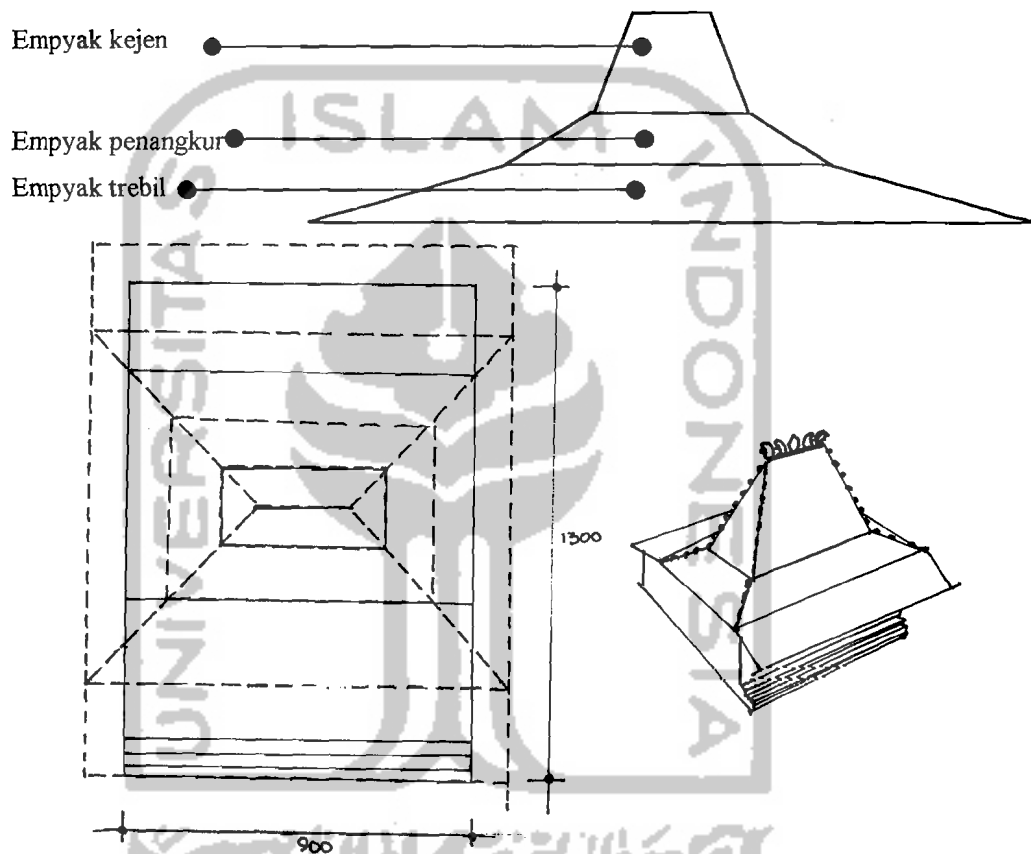
Bentukan dan penampilan bangunan mengacu pada bentukan arsitektur Kudus, dan elemen yang paling dapat mewakili dari arsitektur Kudus adalah pada bentuk atap, pintu dan finishing dinding bata expose

A. Bentuk atap

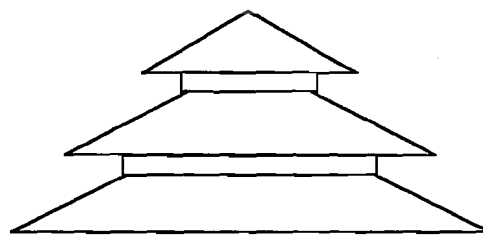
Bentuk atap yang dipergunakan pada arsitektur Kudus adalah atap tajug (untuk masjid dan tempat peribadatan lain), joglo trajumas/pencu, kampung dan maligi gajah.

Bentuk atap yang paling mewakili adalah joglo trajumas/joglo pencu, karena rumah adat Kudus yang telah dikenal oleh masyarakat adalah menggunakan atap joglo trajumas/pencu.

Bentuk dari atap joglo pencu sangat dipengaruhi oleh luas site. Perbandingan antara panjang dan lebar denah harus sama, sebab hal itu sangat mempengaruhi hasil akhir dari bentuk atap joglo pencu tersebut.



Gb.III.13. Atap joglo trajumas/ pencu (sumber: data arsitektur tradisional Kudus)

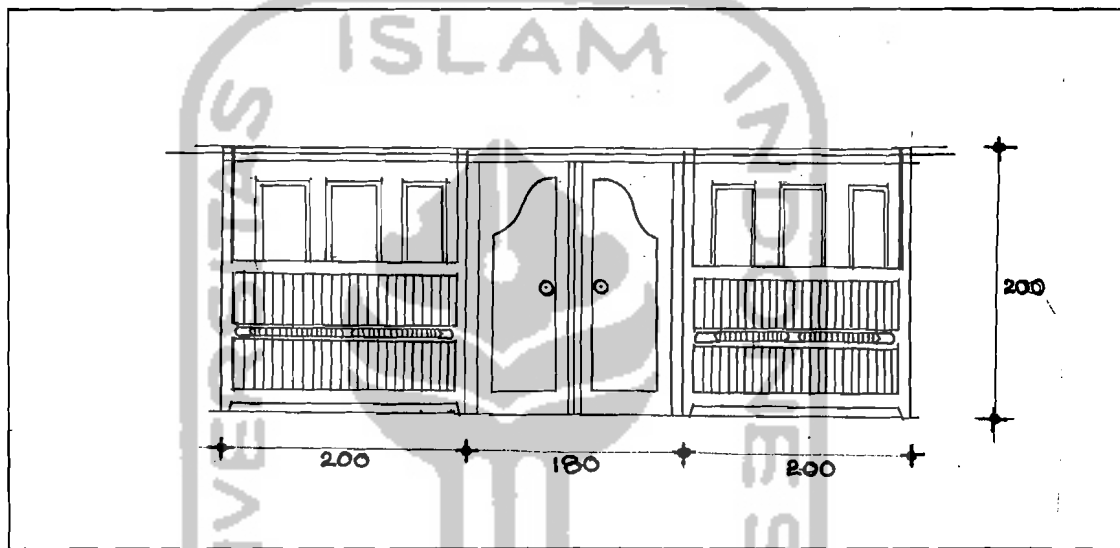


Gb.III.14. Atap tajug (sumber: data arsitektur tradisional Kudus)

Atap ini menggunakan penutup berupa genting dari tanah liat. Hal ini adalah merupakan elemen bangunan tradisional yang asli.

B. Pintu

Pintu yang dipergunakan adalah mengacu pada utama pintu rumah adat Kudus serta pintu sorong yang menggunakan ornamen yang telah dipengaruhi oleh arsitektur cina, dan kolonial yang telah di sesuaikan dengan ajaran Islam.



GbIII.15. Pintu utama dan pintu sorong khas Kudus

C. Finishing dinding

Finishing dinding yang khas yaitu mengacu pada arsitektur rumah adat Kudus.

Rumah adat Kudus sebagian besar menggunakan dinding kayu yang di hiasi dengan beberapa ornamen

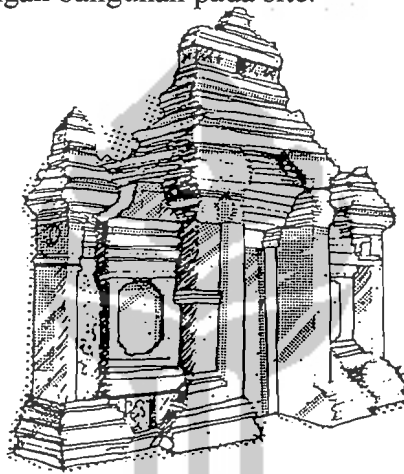
Bentuk ornamen khas Kudus yaitu berupa bentuk 3 dimensi, jadi tidak hanya dapat dilihat dari satu arah, tapi juga dari beberapa arah.

Selain menggunakan kayu, rumah ini sebagian juga menggunakan dinding batu bata pada sisi kiri dan belakang bangunan rumah.

D. Lingkungan site

Komplek Menara Kudus merupakan bangunan monumental yang mempunyai bentuk dasar dari bentuk candi singosari yaitu candi bentar. Bangunan ini menggunakan finishing dinding berupa *expose* bata yang diberi sentuhan artistik pada bagian bagian tertentu, seperti pada ujung-ujung massa dan sudut-sudutnya. Selain itu Menara Kudus juga telah terpengaruh oleh arsitektur cina dengan adanya penempelan keramik putih (cina) pada beberapa bagian sebagai ornamen penghias.

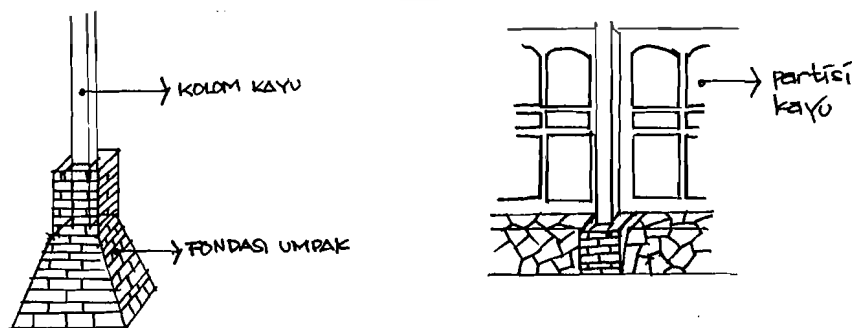
Dengan demikian arsitektur Menara Kudus dapat dipergunakan untuk diaplikasikan di lingkungan bangunan pada site.



Gb.III.16. Candi Bentar/Singosari (sumber: data arsitektur tradisional Kudus)

III.8.Sistem Struktur

Fondasi menggunakan fondasi gabungan antara fondasi menerus dan fondasi setempat, seperti yang dipergunakan pada rumah adat Kudus.



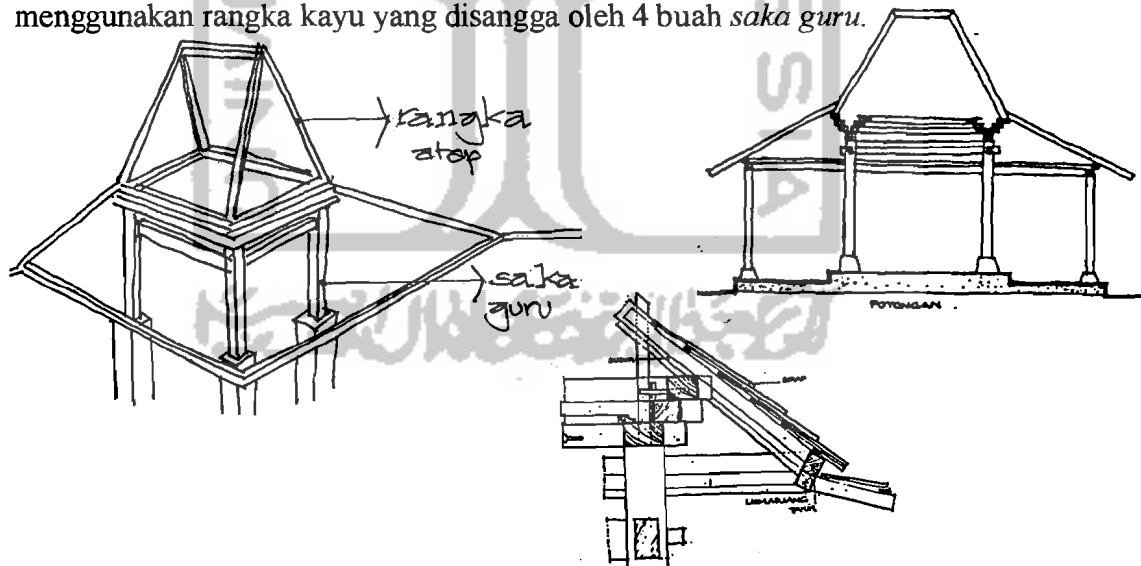
Gb.III.17. Fondasi (sumber: data arsitektur tradisional Kudus)

Dinding rumah adat Kudus dibuat seperti yang telah dianalisa pada bagian sebelumnya yaitu dinding kayu yang menggunakan kayu jati bang, yaitu kayu jati yang mempunyai sifat keras, urat halus, licin seperti berminyak, serta tahan lama. Sedangkan dinding pada Menara Kudus menggunakan bata merah yang diekspose.



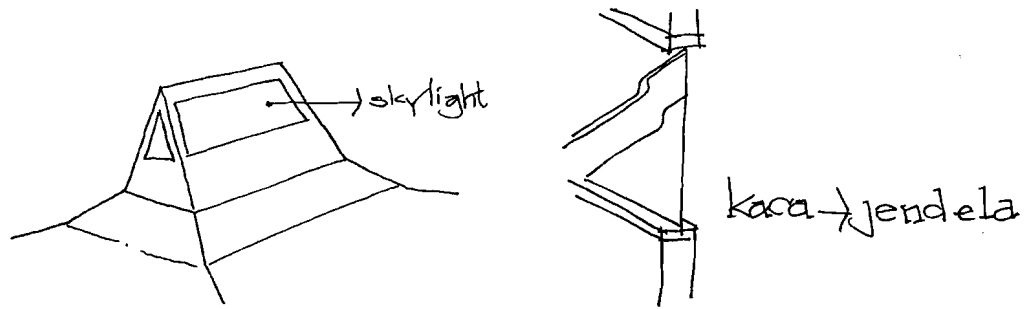
Gb.III.18. Dinding (sumber: data arsitektur tradisional Kudus)

Atap berbentuk joglo trajumas atau lebih sering disebut sebagai joglo pencu tersebut menggunakan penutup atap genting tanah. Kuda-kuda menggunakan rangka kayu yang disangga oleh 4 buah saka guru.



Gb.III.19. Struktur atap (sumber: data arsitektur tradisional Kudus)

Untuk melengkapi fungsional ruang, maka perlu ditambah dengan beberapa bahan struktur modern yaitu kaca.



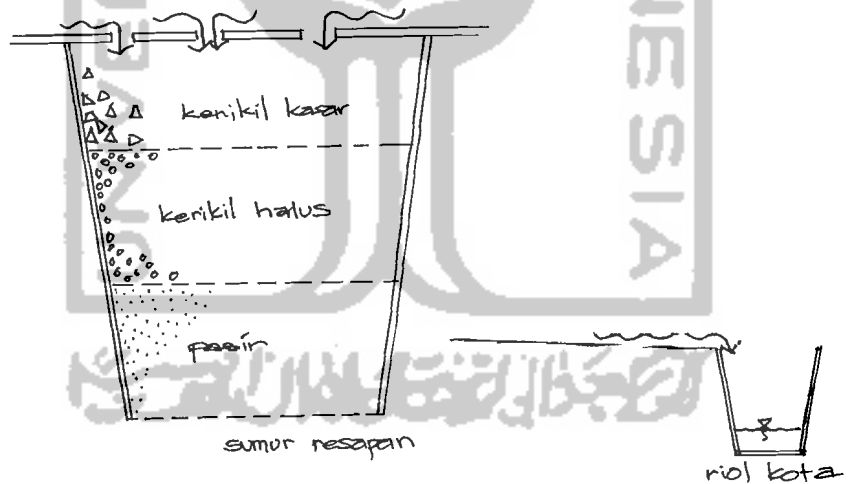
Gb.III.20. Sturktur tambahan (sumber: analisis)

III.9.Sistem Utilitas

Sistem utilitas dalam site dipengaruhi oleh sistem utilitas lingkungan yaitu pada sistem saluran sanitasi drainasi, elektrikal, penghawaan serta pencahayaan.

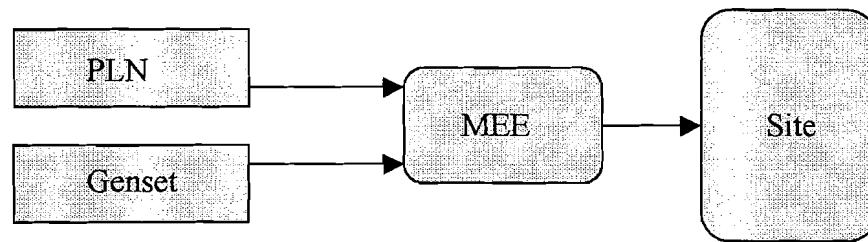
Penanganan masalah drainasi dapat menggunakan 2 cara yaitu :

- Riol kota
- Sumur resapan



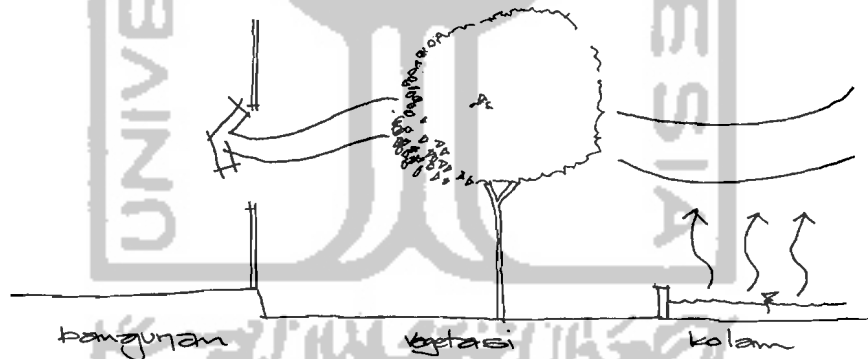
Gb.III.21. Drainasi site (sumber: bangunan bertingkat sederhana)

Elektrikal menggunakan 2 sumber yaitu PLN sebagai sumber utama dan generator cadangan bila terjadi kematian sumber listrik utama.



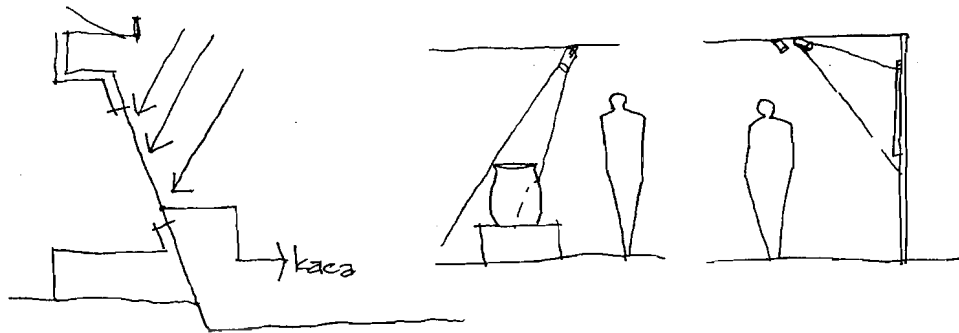
Skema III.7. Elektrikal (sumber: MEE)

Penghawaan menggunakan penghawaan alami. Untuk menciptakan penghawaan alami yang nyaman pada iklim di Kabupaten Kudus yang relatif panas, perlu adanya pengaturan ruang luar yang dapat menciptakan suasana sejuk. Hal ini dapat terpenuhi dengan pemberian dan pengolahan tanaman. Pepohonan yang dapat dipergunakan adalah pohon peneduh, peredu serta pengarah. Selain tanaman penambahan kolam dapat dilakukan agar dapat membantu menurunkan suhu pada site dengan penambahan uap air pada udara.



Gb.III.22. Penghawaan alami dan penataan taman (sumber: Pengantar Arsitektur)

Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami sebagai pencahayaan utama dan pencahayaan buatan sebagai tambahan. Kedua sistem pencahayaan tersebut digunakan keduanya untuk saling melengkapi.



Gb.III.23. Pencahayaan (sumber: Pengantar Arsitektur)

Fire protection yang sesuai dengan tempat ini adalah *sprinkler* yang dilengkapi *smoke detector* untuk ruang dalam dan *hydran* untuk ruang luar.

III.10. Kesimpulan

1. Perumahan dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

- Publik
- Privat
- Servis

Ruang-ruang tersebut adalah sebagai berikut:

tabel III. 6. Ruang

Kelompok ruang	Ruang
A. Publik	1. R. peragaan
	- Bordir
	- Bubut & ukir kayu
	- Keramik
	- Ayaman
	- Logam (lencana)
	- Kulit
	2. Galeri penjualan
	3. Hall
	4. Parkir

- B. Privat
6. Kantor
 - R. Pimpinan
 - R. Wakil
 - R. Sekretaris
 - R. Bendahara
 - R. Kepala T.U.
 - R. Rapat
 - R. Tamu
 6. Gudang

- C. Servis
7. Musholla
 8. MEE
 9. Toilet
 10. Pos keamanan

(Sumber: analisis)

2. Lokasi dipilih berdasarkan sebaran produsen dan fasilitas daerah dan ditemukan di Kecamatan Jati. Site didasarkan pada sebaran produsen, jalur wisata, jalan utama dan ketersediaan lahan, maka ditentukan berada di Jl. AKBP R. Agil Kusumadya.
Pencapaian ke site menentukan letak *main entrance* dan *second entrance*.
3. Penentuan zoning didasarkan pada tingkat hierarki privasi dan sifat dari ruang yang diletakkan.
4. Tata massa dipengaruhi sirkulasi luar bangunan, ruang dalam dan penzoningan yang dihasilkan serta orientasi yang dipengaruhi oleh jalan utama.
5. Bentuk dan penampilan bangunan dipengaruhi oleh bentuk atap rumah adat (joglo pencu) untuk galeri penjualan dan hall, atap tajug untuk atap musholla, payon untuk bangunan penunjang. Pintu merupakan ciri arsitektur Kudus diterapkan pada pintu utama menuju hall.
Finishing dinding menggunakan bahan sesuai pada rumah adat Kudus, sedangkan untuk lingkungan bangunan menggunakan penerapan arsitektur menara Kudus.

6. Perlunya pengolahan dengan pemberian pepohonan dan tanaman serta kolam pada site untuk membantu menciptakan iklim yang sejuk.
7. Struktur yang digunakan adalah mengacu pada rumah adat, Menara Kudus dan penambahan bahan bangunan modern.
8. Sistem utilitas dalam site dipengaruhi oleh sistem utilitas lingkungan.
 - Saluran sanitasi drainasi menggunakan sumur resapan dan pemanfaatan riol kota
 - Sumber listrik utama adalah PLN dan genset sebagai cadangan
 - Penghawaan alami.
 - Pencahayaan menggunakan perpaduan antara pencahayaan buatan dan alami .
 - *Fire protection* menggunakan *sprinkler* dan hydran serta bantuan dari mobil pemadam kebakaran.

